



## Public Speaking Training for the Management and Activists of Alamendah Tourism Village

Miftahul Rozaq<sup>1\*</sup>, Moch. Armien Syifaa Sutarjo<sup>2</sup>, Muhammad Rio Fariza<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom

<sup>2,3</sup>Departemen Digital Public Relations, Universitas Telkom

**Corresponding Author:** Miftahul Rozaq [miftahulrozaq@telkomuniversity.ac.id](mailto:miftahulrozaq@telkomuniversity.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Tourism Village, Digital Public Speaking, Public Speaking, Effective Communication

*Received :* 21 April

*Revised :* 23 May

*Accepted:* 23 June

©2025 Rozaq, Sutarjo, Fariza: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this Community Service activity is to improve public speaking skills for the Management and Activists of Alamendah Tourism Village in order to provide excellent service to tourists who come to visit. Alamendah tourism village is relatively advanced as evidenced by the fact that it has received an award at the Anugerah Desa Wisata (ADWI) event from the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf) in 2021. However, the managers, administrators and village officials of Alamendah tourist village have challenges in terms of human resource (HR) readiness, especially in public speaking skills. For this reason, it is necessary for Alamendah tourism village managers to learn public speaking skills. The training method was carried out through 2 sessions, the first was a basic knowledge session, and the second was an interactive and practical session. The results of the training activities were effective and had an impact on Alamendah tourism village activists on public speaking skills related to; (1) Effective Public Speaking Techniques for Tourists and Digital Content, (2) Strategic Public Speaking for Promotion and Services

## Pelatihan Public Speaking bagi Pengurus dan Pegiat Desa Wisata Alamendah

Miftahul Rozaq<sup>1\*</sup>, Moch. Armien Syifaa Sutarjo<sup>2</sup>, Muhammad Rio Fariza<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom

<sup>2,3</sup>Departemen Digital Public Relations, Universitas Telkom

**Corresponding Author:** Miftahul Rozaq [miftahulrozaq@telkomuniversity.ac.id](mailto:miftahulrozaq@telkomuniversity.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata kunci:* Desa Wisata, Digital Public Speaking, Public Speaking, Komunikasi Efektif

*Received :* 21 April

*Revised :* 23 May

*Accepted:* 23 June

©2025 Rozaq, Sutarjo, Fariza: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ada untuk meningkatkan skill public speaking bagi Pengurus dan Pegiat Desa Wisata Alamendah guna memberikan service excellent kepada para wisatawan yang datang berkunjung. Desa wisata Alamendah tergolong maju dibuktikan dengan telah diperolehnya adalah penghargaan pada ajang Anugerah Desa Wisata (ADWI) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada tahun 2021. Namun pengelola, pengurus dan aparat desa desa wisata Alamendah memiliki tantangan dari sisi kesiapan sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam skill public speaking. Untuk itu perlu bagi pengelola desa wisata Alamendah untuk mempelajari keterampilan public speaking. Metode pelatihan dilakukan melalui 2 sesi, pertama adalah sesi pengetahuan dasar, dan kedua adalah sesi interaktif dan praktis. Hasil kegiatan pelatihan efektif dan memberikan dampak kepada para pegiat desa wisata Alamendah pada skill public speaking diantaranya terkait; (1) Teknik Efektif Public Speaking Untuk Wisatawan dan Konten Digital, (2) Public Speaking Strategis Untuk Promosi dan Pelayanan

## PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan Kawasan yang memiliki daya Tarik wisata yang khas, baik berupa alam, budaya, maupun produk-produk yang kreatif. Pengembangan desa wisata memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat desa, melestarikan budaya dan juga lingkungan, serta menciptakan lapangan kerja (Yanes et al., 2019). Selain itu, desa wisata dapat menjadi wadah bagi wisatawan untuk dapat lebih mengenal dan melihat lebih dekat kehidupan Masyarakat desa yang otentik dan alamiah (Kurniawan et al., 2024). Salah satu desa wisata yang memiliki potensi yang besar adalah desa Alamendah yang terletak di kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 505,6 hektar dan berada di ketinggian 1583 meter di atas permukaan laut.

Desa Alamendah terletak di jalur utama wisata Ciwidey, berdekatan dengan tempat-tempat wisata populer seperti Kawah Putih, Ranca Upas, Glamping Lakeside Rancabali, dan Pemandian Air Panas Walini. Desa Alamendah dikenal dengan wisata alam, wisata religi, dan agrowisatanya (Nabilah & Djuwendah, 2022). Beberapa objek wisata yang ada di Desa Alamendah antara lain; (1) Kawah Putih, (2) Ranca Upas, (3) Glamping Lakeside Rancabali, (4) Pemandian Air Panas Walini, (5) Punceling Pass, (6) Valley Hot Spring, (7) Batu Tulis Sinapeul, (8) Strawberry petik sendiri, (9) Konservasi Rusa dan Owa Jawa. Selain itu, desa wisata Alamendah telah berhasil meraih berbagai penghargaan nasional, salah satunya adalah penghargaan pada ajang Anugerah Desa Wisata (ADWI) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa desa wisata Alamaendah memiliki potensi untuk terus berkembang.

Untuk memperkenalkan objek wisata yang dimiliki, terlebih dengan hadirnya berbagi perkembangan media digital dibutuhkan kemampuan public speaking yang baik untuk mengkomunikasikan berbagai informasi terkait keunggulan desa wisata Alamendah (Kurniawan et al, 2024) baik secara online maupun secara langsung kepada para wisatawan yang datang maupun yang belum mengetahui wisata Alamendah. Namun pengelola, pengurus dan aparat desa desa wisata Alamendah memiliki tantangan dari sisi kesiapan sumber daya manusia (SDM) (Juliana et al., 2021), khususnya dalam skill public speaking. Untuk itu perlu bagi masyarakat khususnya perangkat dan pengelola desa wisata Alamendah untuk mempelajari keterampilan berbicara di depan publik atau public speaking guna memberikan service excellent kepada para wisatawan yang datang berkunjung (Sutarjo et al., 2024).

Dengan adanya kebutuhan akan keterampilan public speaking yang baik bagi para pengelola dan pengurus desa wisata Alamendah, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Prodi Digital Public Relations, Telkom University memberikan pelatihan public speaking kepada pengelola dan perangkat desa. Dengan berbekal pemahaman yang didapat dari pelatihan tersebut, masyarakat dan perangkat desa dapat lebih baik lagi mengkomunikasikan berbagai informasi terkait keunggulan-keunggulan, potensi-potensi dan fasilitas-fasilitas yang ada di desa wisata Alamendah dengan lebih baik, baik dalam bentuk digital yang ditampilkan dalam media sosial desa

ataupun secara langsung pada saat menghadapi para wisatawan (Hardyanti & Maro, 2021).

## METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan pra-kegiatan diantaranya seperti,

1. penjajakan untuk melakukan konfirmasi mengenai potensi dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat sasaran yaitu pengelola, pengurus dan aparat desa Alamendah
2. Proses pendataan untuk mengetahui berapa jumlah SDM yang memerlukan pelatihan agar tepat sasaran
3. Penyiapan materi pelatihan
4. memastikan kebutuhan sarana prasarana. Setelah rumusan masalah selesai tim pengabdian masyarakat- Digital Public Relations, Telkom University memberikan pelatihan yang dibagi menjadi 2 sesi diantaranya:
  - a. **Sesi 1** : Teknik Efektif Public Speaking Untuk Wisatawan dan Konten Digital

Pada sesi ini, pemateri membahas konsep dasar public speaking, teknik penyampaian informasi melalui berbagai media, serta strategi membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, khususnya di hadapan wisatawan.

- b. **Sesi 2** : Public Speaking Strategis Untuk Promosi dan Pelayanan

Pada sesi ini, pemateri memaparkan cara menyambut wisatawan dan memperkenalkan potensi desa melalui narasi yang menarik. Sesi ini diselingi dengan praktik langsung dari peserta dalam mempromosikan desa wisata, memberikan kesempatan mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah desa wisata Alamendah, yang diketui oleh Bapak Wendiansyah S.Par sehingga peserta pelatihan ini adalah para pengelola, pengurus dan aparat desa Alamendah. Pelaksanaan pelatihan berlasung pada Selasa, 17 Juni 2025 pukul 10.00 sampai 14.00 bertempat di Kantor Desa Alamendah Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya dilakukan evaluasi hasil dari kegiatan pelatihan dengan menggunakan respon dari para peserta pelatihan yang meliputi.

1. siap menerapkan public speaking
2. pemahaman teknik berbicara efektif
3. materi relevan dengan kebutuhan
4. motivasi untuk terus belajar
5. pembicara menarik dan mudah dipahami
6. dilibatkan secara aktif
7. bisa membantu promosi desa wisata.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema pelatihan public speaking bagi pengurus dan pegiat desa wisata Alamendah telah sukses dilaksanakan. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh tantangan dari sisi kesiapan sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam *skill public speaking* pengelola, pengurus dan aparat desa wisata Alamendah guna memberikan *service excellent* kepada para wisatawan yang datang berkunjung.

Acara pelatihan dibuka oleh Ketua Pelaksana Tim Abdimas Miftahul Rozaq, S.I.Kom., M.I.Kom yang berlangsung pada Selasa, 17 Juni 2025 pukul 10.00 sampai 14.00 bertempat di Kantor Desa Alamendah Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari pengelola, pengurus dan aparat desa wisata Alamendah.

Materi sesi pertama disampaikan oleh Miftahul Rozaq, S.I.Kom., M.I.Kom tentang pengenalan public speaking. Sesi ini memberikan gambaran mengenai pentingnya keterampilan berbicara di depan umum, cara mengelola rasa gugup, dan teknik dasar public speaking seperti pengaturan nada suara, bahasa tubuh, dan penggunaan visualisasi untuk mendukung presentasi. Materi juga menekankan bagaimana kemampuan ini dapat membantu pegiat wisata dalam bertugas.



Figure 1. Materi Sesi Pertama Oleh Narasumber

Selanjutnya pada sesi kedua disampaikan oleh Armien Syifaa Sutarjo, S.S, M.I.Kom yang juga selaku anggota tim pengabdian masyarakat, dengan diskusi interaktif di mana para pegiat wisata diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan mereka saat berbicara di depan umum. Pemateri mengarahkan diskusi ke arah penerapan teknik *public speaking*, termasuk bagaimana menyampaikan pesan secara efektif dan menarik perhatian audiens. Para pegiat wisata dengan antusias mencoba berbicara di depan pegiat wisata lainnya, dengan bimbingan langsung dari pemateri. Diskusi ini juga mencakup kiat-kiat mengatasi rasa takut dan menjaga alur komunikasi yang jelas dan logis. Kegiatan

diakhiri dengan sesi tanya jawab dan refleksi, di mana para siswa diberi kesempatan untuk merangkum apa yang telah mereka pelajari.



Figure 2. Materi Sesi Kedua Oleh Narasumber

Peserta antusias dan aktif berbagi pengalaman. Lutfiya Fauziyah, salah satu peserta, mengungkapkan, *“Setelah pelatihan ini, saya jadi lebih percaya diri saat menjelaskan potensi desa kepada pengunjung”*. Selain itu Manajer wisata, Aep Wiguna, mengungkapkan bahwa *“pelatihan semacam ini sangat membantu kami mengembangkan potensi desa dan meningkatkan kunjungan wisatawan”*. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai penutup acara pelatihan.



Figure 3. Foto Bersama Pada Sesi Penutup Acara Pelatihan

Pelatihan ini mendapat tanggapan positif dari peserta pelatihan yang merasa puas dengan pendekatan tentang pemahaman dasar, interaktif, dan praktis yang disampaikan oleh narasumber dalam meningkatkan skill public speaking para pegiat desa wisata Alamendah. Hasil tanggapan peserta sebagai berikut:

No	Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Pelatihan ini membuat saya merasa siap menerapkan kemampuan public speaking dalam kegiatan desa wisata	0%	0%	0%	45,5%	54,5%
2	Saya merasa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknik berbicara yang efektif.	0%	0%	0%	30,5%	69,5%
3	Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan saya sebagai pengurus/ penggiat desa wisata.	0%	0%	0%	20%	80%
4	Pelatihan ini memotivasi saya untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan komunikasi saya.	0%	0%	0%	11,3%	88,7%
5	Pembicara mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.	0%	0%	0%	30,5%	69,5%
6	Saya merasa dilibatkan secara aktif dalam sesi pelatihan (diskusi, praktik, tanya jawab).	0%	0%	0%	20%	80%
7	Saya merasa dengan mendapat pelatihan ini, saya bisa membantu mengembangkan promosi Desa Wisata	0%	0%	0%	11,3%	88,7%

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil umpan balik peserta pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan sangat antusias saat mengikuti kegiatan pelatihan. Dari jawaban yang diberikan oleh peserta pada kuesioner menunjukkan tingkat persetujuan pada poin-poin diantaranya, (1) siap menerapkan public speaking, sebesar 54,5% sangat setuju, (2) pemahaman teknik berbicara efektif, 69,5% sangat setuju, (3) materi relevan dengan kebutuhan, 80% sangat setuju, (4) motivasi untuk terus belajar, 88,7% sangat setuju, (5) pembicara menarik dan mudah dipahami, 69,5% sangat setuju (6) dilibatkan secara aktif, 80% sangat setuju, (7) bisa membantu promosi desa wisata, 88,7% sangat setuju. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini efektif dan memberikan dampak kepada para penggiat desa wisata Alamendah pada *skill public speaking*.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat melalui “Pelatihan Public Speaking bagi Pengurus dan Pegiat Desa Wisata Alamendah” maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan ini efektif dan memberikan dampak kepada para pegiat desa wisata Alamendah pada skill public speaking diantaranya terkait; (1) Teknik Efektif Public Speaking Untuk Wisatawan dan Konten Digital, (2) Public Speaking Strategis Untuk Promosi dan Pelayanan. Sedangkan berdasarkan beberapa saran yang diajukan untuk kegiatan kepada masyarakat selanjutnya adalah digital public speaking secara persuasif melalui konten pada media digital.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini masih memiliki penundaan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait topik Pelatihan Public Speaking bagi Pengurus dan Pegiat Desa Wisata Alamendah guna meningkatkan penelitian ini dan menambah wawasan bagi pembaca.

## **DAFTAR PUSAKA**

- Hardyanti, W., & Maro, R. K. (2021). Penguatan Kompetensi Komunikasi Melalui Pelatihan Public Speaking Dan Pembentukan Komunitas Public Speaker. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 10-16.
- Juliana, Parani, R., Sitorus, N. I. B., Pramono, R., & Maleachi, S. (2021). Study of community based tourism in the district West Java.
- Kurniawan, A. C., Rachmawati, N. L., Iskandar, Y. A., Lusiani, M., Vikaliana, R., Liperda, R. I., Prasetyo, W. D., Hanika, I. M., Ahadi, M. N., & Rahman, A. (2024). Pelatihan English Public Speaking bagi Pemandu Wisata di Desa Wisata Alamendah Bandung. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2), 76-82.
- Nabilah, A., & Djuwendah, E. (2022). Potensi dan strategi pengembangan agroekowisata Desa Alamendah sebagai kawasan wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(2), 663-679.
- Sutarjo, M. A. S., Fariza, M. R., & Rohimakumullah, M. A. A. (2024). Pentingnya Kemampuan Public Speaking yang Mumpuni Bagi Pelajar SMA di Kabupaten Garut. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(1), 67-73.
- Yanes, A., Zielinski, S., Diaz Cano, M., & Kim, S. (2019). Community-based tourism in developing countries: A framework for policy evaluation. *Sustainability*, 11(9), 2506.